

Efforts to Improve Concentration Through Collage Using Natural Materials Among Group B Students at Aisyiyah 29 Kindergarten, Surabaya Upaya [Meningkatkan Konsentrasi Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Bahan Alam Pada Siswa Kelompok B di TK Aisyiyah 29 Surabaya]

Diah Nurlaila¹⁾, Eko Hardiansyah^{*,2)}

Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*diahnurlaila1@gmail.com, ekohardi1@umsida.ac.id

Abstract. *Learning concentration is the ability of children to focus attention, follow instructions, complete activity stages, and maintain focus during learning. Initial observations in Group B of Aisyiyah 29 Kindergarten Surabaya showed that children's concentration was still low, indicated by being easily distracted, paying less attention to instructions, and being unable to complete tasks. This study aimed to improve children's learning concentration through collage activities using natural materials. The study employed Classroom Action Research based on the Kemmis and McTaggart model, conducted in one cycle consisting of two meetings. Subjects were 15 children. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed quantitatively and descriptively. The results showed an increase in completeness from 20% in the pre-cycle to 60% in Cycle I Meeting 1 and 86.7% in Meeting 2. This result exceeded the success indicator of 85%. Therefore, collage activities using natural materials were effective in improving children's learning concentration.*

Keywords : *learning concentration, collage, natural materials, early childhood, classroom action research.*

Abstrak. *Konsentrasi belajar merupakan kemampuan anak dalam memusatkan perhatian, mengikuti instruksi, menyelesaikan tahapan kegiatan, dan mempertahankan fokus selama pembelajaran. Hasil observasi awal di Kelompok B TK Aisyiyah 29 Surabaya menunjukkan konsentrasi anak masih rendah, ditandai dengan mudah terdistraksi, kurang memperhatikan instruksi, dan belum mampu menyelesaikan tugas hingga tuntas. Penelitian ini bertujuan meningkatkan konsentrasi belajar anak melalui kegiatan kolase menggunakan bahan alam. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam satu siklus dengan dua pertemuan. Subjek penelitian berjumlah 15 anak. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan ketuntasan dari 20% pada pra-siklus, menjadi 60% pada Siklus I Pertemuan 1, dan 86,7% pada Pertemuan 2. Hasil tersebut melampaui indikator keberhasilan sebesar 85%. Dengan demikian, kegiatan kolase menggunakan bahan alam efektif meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini serta meningkatkan ketekunan dan keterlibatan anak selama proses pembelajaran berlangsung.*

Kata Kunci : *konsentrasi belajar, kolase, bahan alam, anak usia dini, penelitian tindakan kelas.*

I. PENDAHULUAN

Anak usia dini berada dalam tahap perkembangan yang penting, termasuk perkembangan kognitif, bahasa, motorik, sosial dan emosional [1]. Salah satu aspek yang perlu akan adanya stimulasi adalah konsentrasi. Konsentrasi dapat membantu anak dalam memusatkan perhatian pada kegiatan belajar yang dilakukan, hal tersebut membuat anak mampu mengikuti intruksi, menyelesaikan tugas, serta mencapai tujuan pembelajaran [2]. Anak usia 5–6 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana perhatian anak masih mudah teralihkan oleh stimulus visual maupun auditori dari lingkungan sekitar [3]. Pada faktor lingkungan, termasuk adanya paparan gadget, jelas berpengaruh terhadap kemampuan fokus anak. Jadi, rentang perhatian anak usia dini masih sangat terbatas, rata-rata

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

hanya 5–15 menit tergantung usia, minat, dan kondisi lingkungan belajar [4]. Artinya, kemampuan terkait konsentrasi terhadap anak tidak serta merta muncul dengan cara tiba-tiba, tetapi perlu stimulasi, latihan, dan pembiasaan yang lebih terarah. Hasil penelitian terkini memperlihatkan, jika masalah terkait konsentrasi belajar

pada anak masih menjadi persoalan yang serius. Ada lebih dari 40% menunjukkan jika anak usia dini mengalami fokus yang rendah terhadap pembelajaran di kelas [5]. Penelitian lain juga mengatakan dengan adanya kualitas stimulasi saat di rumah seperti melakukan kegiatan bermain edukatif, membaca, serta terlibatnya peran orang tua di berbagai kegiatan keseharian sangat membantu perkembangan awal keterampilan belajar bagi anak [6]. Hal ini menunjukkan bahwa masalah terkait konsentrasi anak usia dini masih relevan dan memerlukan ide pembelajaran yang menarik di kelas.

Pemicu faktor lingkungan lainnya yang mempengaruhi perkembangan konsentrasi anak yaitu peran orang tua dalam melakukan pendampingan belajar di rumah. Keterlibatan orang tua sangat berperan penting dalam membentuk kebiasaan belajar, kedisiplinan, serta ketekunan. Anak yang mendapat pendampingan belajar di rumah secara penuh memiliki kesiapan belajar yang lebih baik saat di sekolah. Namun sebaliknya, anak yang kurang mendapatkan perhatian dan pendampingan lebih dari orang tua sering mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian, menyelesaikan tugas, serta mengikuti aturan pembelajaran. Kondisi sosial ekonomi keluarga saat ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua berperan sebagai pekerja maupun berwirausaha. Kesibukan yang sedemikian rupa jelas berdampak pada terbatasnya waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah. Dalam konteks keluarga perkotaan, tuntutan pekerjaan menyebabkan sebagian orang tua tidak memiliki waktu yang cukup untuk memantau kegiatan belajar anak, berinteraksi secara berkualitas, maupun memberikan stimulasi belajar yang teratur. Kurangnya pendampingan ini dapat mengakibatkan anak terbiasa belajar tanpa arahan, kurang disiplin dalam menyelesaikan tugas, serta mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi saat kegiatan pembelajaran di sekolah. Beberapa penelitian menjelaskan, bahwa adanya kontribusi dari orang tua terhadap pendidikan anak usia dini sangat berpengaruh pada proses belajar anak, baik di sekolah ataupun di rumah [7]. Anak yang terbiasa mendapatkan bimbingan justru mempunyai daya ingat yang baik dalam mengikuti instruksi dari guru, tetapi apabila orang tua tidak aktif dalam membimbing anak belajar secara terstruktur, alhasil saat berada di kelas anak menjadi mudah teralihkan, mudah bosan, dan tidak tuntas dalam menyelesaikan kegiatan. Lingkungan keluarga sebagai sistem utama perkembangan anak membentuk kebiasaan belajar serta ketekunan anak dalam menyelesaikan tugas [8].

Dalam pembelajaran anak usia dini, kegiatan yang melibatkan pengalaman langsung pada anak benar-benar efektif untuk melatih fokus belajar. Oleh sebab itu, guru perlu membuat rancangan kegiatan yang terlihat menarik, bermakna, dan tentunya dapat melibatkan anak secara aktif. Dengan adanya kegiatan seni, khususnya kolase, menjadikan anak lebih bersemangat serta belajar untuk bertanggung jawab terhadap hasil karyanya, sehingga mereka dapat teliti dalam menyelesaikan kreasinya [9]. Kolase adalah kegiatan menempel dengan berbagai macam bahan pada suatu gambar untuk membentuk karya seni. Pada proses menempel, menyusun, serta memilih bahan membutuhkan kontrol pada motorik halus anak untuk meningkatkan fokus belajar. Penggunaan dengan bahan alam seperti biji-bijian, daun kering, pasir dan ranting keutamaan karena jangkauannya cukup mudah, aman, serta memberi pengalaman sensorik secara langsung kepada anak [10]. Bahan alam tersebut membuat perasaan ingin tahu terhadap anak dan menjadikan mereka lebih fokus serta melatih kesabaran selama proses pembuatan kolase. Kegiatan kolase ini, pada dasarnya adalah media seni yang bertujuan untuk melatih ketelitian, kesabaran, dan fokus pada anak. Hasil penelitian memperlihatkan jika media kolase ini dapat memperkuat konsentrasi dalam menempel bahan sesuai pola, serta mengembangkan ide secara bertahap selama proses belajar [11]. Anak juga lebih tertarik dengan berbagai jenis bahan alam yang mereka kenal serta lebih lama dalam berkonsentrasi terhadap kegiatan tersebut. Temuan lain juga menyoroti bahwa begitu pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran TK, terutama dengan memanfaatkan bahan-bahan di lingkungan sekitar untuk mendukung pertumbuhan secara maksimal pada aspek motorik halus bagi anak [12].

Pengenalan bahan alam untuk anak usia dini mempunyai peran yang signifikan dalam perkembangan secara holistik. Bahan alam yang biasa ditemukan di lingkungan sekitar seperti daun, ranting, batu kecil, dan pasir merupakan media yang paling dekat bagi kehidupan anak agar mampu memberi pengalaman belajar yang nyata. Pembelajaran dengan berbasis pengalaman nyata ini membantu anak dalam meningkatkan konsentrasi selama kegiatan berlangsung [13]. Bahan alam juga berhubungan erat terhadap perkembangan motorik halus anak. Aktifitas seperti memegang, menyusun, menempel, serta memindahkan bahan alam melatih koordinasi mata dan tangan. Oleh sebab itu, kegiatan ini membuat kemampuan anak tetap fokus pada pembelajaran tanpa terganggu. Dengan aktifitas yang berulang-ulang seperti memilih bahan, menempel, serta menyusun dapat menstimulasi sensorik anak secara stimulan. Hal ini didukung oleh studi eksperimen yang menunjukkan jika permainan kolase dapat meningkatkan durasi konsentrasi yang tampak dari durasi fokus sebelum dan sesudah kegiatan [14]. Manfaat yang akan dirasakan ialah anak lebih mengenal dan menghargai alam sebagai bagian dari kehidupan, sehingga menanamkan sikap ramah lingkungan sekitar secara bertahap [15]. Bahan alam pada dasarnya menjadi stimulasi rangsangan yang mengkombinasikan pengalaman nyata dengan respon kognitif anak, hal tersebut membantu anak tetap terfokus pada kegiatan [16]. Oleh karena itu, bahan alam tidak hanya mendukung secara akademik, melainkan membentuk

karakter dan nilai positif bagi anak usia dini. Ada beberapa tahapan dalam melakukan kegiatan kolase dalam penelitian ini, meliputi : (1) guru menjelaskan tujuan kegiatan dan memberi contoh gagasan hasil karya, (2) anak memilih bahan alam yang diinginkan, (3) anak menempel bahan yang diambil sesuai pola, (4) anak menuntaskan karya, (5) guru memberi umpan balik. Beberapa tahapan tersebut disiapkan untuk melatih ketekunan serta fokus kepada anak secara bertahap.

Berdasarkan hasil asesmen awal, diketahui bahwa 12 dari 15 anak kelompok B di TK Aisyiyah 29 Surabaya memiliki tingkat konsentrasi yang rendah. Anak menjadi gampang teralihkan, belum tuntas dalam menyelesaikan kegiatan, dan kurang fokus dalam mengikuti instruksi guru. Hal ini perlu adanya strategi pembelajaran yang lebih menarik serta bermakna, salah satu kegiatan yang dilihat mampu meningkatkan konsentrasi anak yaitu melalui kegiatan kolase menggunakan bahan alam. Dengan demikian, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan kegiatan kolase dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak, dan bagaimana hasil pelaksanaan kegiatan kolase menggunakan bahan alam di TK Aisyiyah 29 Surabaya. Penelitian dapat dikatakan berhasil jika minimal 85% anak bisa mencapai konsentrasi “Berkembang Sangat Baik” setelah tindakan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wati pada tahun 2022 dengan judul penelitian “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Alam Sekitar Pada Anak Kelompok B” di TK ABA II Tombolo, kabupaten Gowa telah berhasil meningkatkan fokus belajar anak melalui dua siklus tindakan. Anak menjadi bersemangat dengan model kegiatan terbaru dan lebih percaya diri dalam menyelesaikan kegiatan [17].

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nuraini dan Mashudi pada tahun 2026 dengan judul penelitian “Pembelajaran Berbasis Alam Melalui Kegiatan Kolase untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini” di TK Anuur menemukan bahwa kemampuan anak dalam berkreaitivitas sangat meningkat, terbukti ketika anak dapat mengombinasikan lebih dari satu bahan, dan menghasilkan bentuk yang lebih beragam [18].

Pada penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan berkegiatan kolase terbukti dapat meningkatkan konsentrasi belajar untuk anak usia dini, serta menunjukkan aspek fokus, ketekunan, dan keterlibatan anak dalam pembelajaran. Namun demikian, kedua penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan, oleh sebab itu penelitian yang dilakukan saat ini memiliki kebaruan (novelty) pada beberapa aspek yaitu adanya perbedaan fokus pengembangan kegiatan kolase berbahan alam yang dirancang secara tematik, penggunaan indikator konsentrasi belajar yang lebih spesifik serta menggabungkan observasi dengan rubrik penilaian perkembangan anak, perbedaan konteks di lembaga TK Aisyiyah 29 Surabaya dan karakteristik anak dengan latar belakang sosial yang beragam serta kemampuan awal konsentrasi, perbedaan integrasi dengan pendekatan pembelajaran mendalam. Kebaruan pada penelitian ini bahwa kolase tidak hanya aktifitas motorik halus, tetapi sebagai media pembelajaran aktif yang didesain untuk melatih fokus, kesabaran, dan kemandirian pada anak.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase menggunakan bahan alam melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki relevansi yang kuat dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan sebagai tujuan untuk meningkatkan konsentrasi belajar pada anak melalui kegiatan kolase menggunakan bahan alam. Hipotesis pada penelitian ini ialah jika penerapan kegiatan kolase berbahan alam mampu meningkatkan anak untuk bisa memusatkan perhatian, teliti dalam menyelesaikan tugas, dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

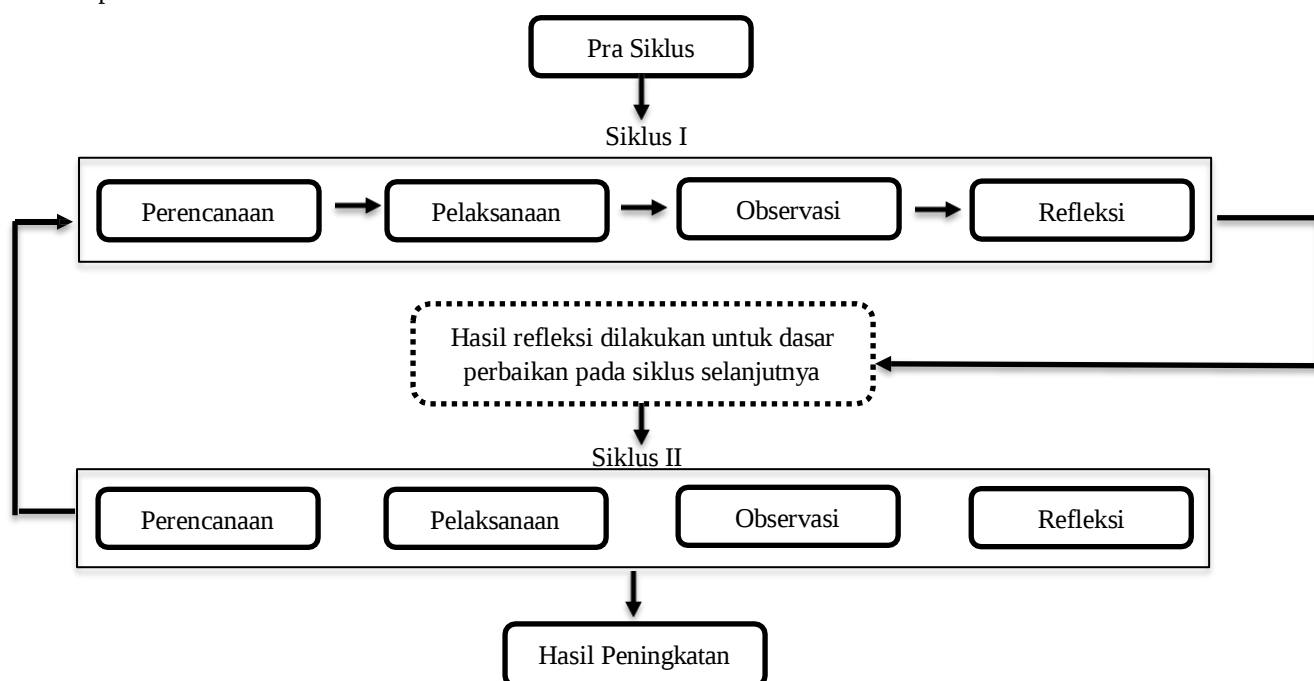
II. Metode Penelitian

Jenis metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru di kelas melalui dua siklus dengan beberapa tahap berupa perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi sehingga guru dapat mengidentifikasi permasalahan pada pembelajaran di kelas serta merancang solusi yang tepat [19]. Perihal tahapan prosedur PTK dilakukan dua siklus, siklus I meliputi Perencanaan (seperti menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan bahan untuk kolase, menyusun instrumen observasi), Pelaksanaan (seperti guru menjelaskan kegiatan pembelajaran, anak mengerjakan kolase), Observasi dengan mencatat tingkat konsentrasi pada anak, lalu Refleksi (menganalisa hasil dan menentukan perbaikan). Kemudian siklus II melakukan perbaikan dari refleksi siklus I. Untuk variabel penelitian yakni melalui variabel tindakan (X) berupa kegiatan kolase berbahan alam, serta variabel terikat (Y) berupa konsentrasi belajar anak. Konsentrasi belajar dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan anak dalam memusatkan perhatian pada kegiatan pembelajaran, mengikuti instruksi secara bertahap, tidak mudah teralihkan oleh lingkungan sekitar, serta mampu menyelesaikan tugas hingga selesai dalam rentang waktu tertentu [4], [14].

Konstruk dan indikator konsentrasi belajar anak dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori perhatian anak usia dini menurut Santrock (2023) dan hasil penelitian sebelumnya, yang meliputi beberapa komponen seperti : (1) Fokus perhatian, (2) Bertahan dalam aktifitas 10-15 menit, (3) Mampu mengontrol distraksi, (4) Ketuntasan tugas.

Terkait instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi aktifitas anak, lembar observasi aktifitas guru, serta dokumentasi karya anak. Contoh item untuk observasi antara lain : (1) anak dapat memperhatikan instruksi dari guru tanpa bicara sendiri, (2) anak mengikuti setiap tahap kolase sesuai arahan, (3) anak mampu menyelesaikan kegiatan hingga akhir, (4) anak tidak mudah terkecoh oleh gangguan. Maksud dari bagian instrumen observasi keempat, yaitu kemampuan anak untuk mempertahankan perhatian pada kegiatan yang dilakukan meskipun terdapat rangsangan atau gangguan di sekitar. Skala penilaian yang dilakukan menggunakan perkembangan PAUD, yaitu : BB (Belum Berkembang) dengan skor 1, MB (Mulai Berkembang) dengan skor 2, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan skor 3, dan BSB (Berkembang Sangat Baik) dengan skor 4 [20].

Selanjutnya, langkah kegiatan dalam melakukan kolase adalah : apersepsi, pengarahan cara menempel, anak memilih bahan sesuai selera, anak menempel sesuai pola yang diberikan, penyelesaian hasil karya, refleksi bersama. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui Observasi, yakni mengamati konsentrasi anak selama pembelajaran berlangsung. Kemudian dilanjutkan dengan Wawancara dengan guru kelas demi mendapatkan informasi tambahan, lalu Dokumentasi berupa foto kegiatan atau hasil karya. Berikut ini gambaran model siklus dari penelitian PTK :



Gambar 1 : siklus penelitian tindakan kelas [21]

Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah 29 yang beralamatkan di jalan Buntaran nomor 156, kecamatan Tandes, Surabaya. Subjek pada penelitian ini yakni peserta didik kelas TK-B dengan jumlah 15 anak berusia 5-6 tahun dengan karakteristik tingkat konsentrasi belajar mereka yang beragam, menggunakan media bahan alam pada kegiatan kolase. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025-2026, sesuai pembelajaran yang berlaku di TK Aisyiyah 29 Surabaya.

Teknik analisis data melalui dua macam, yakni analisis kuantitatif dan kualitatif deskriptif Pada analisis kuantitatif menggunakan rumus untuk mengetahui pencapaian konsentrasi pada anak :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase capaian anak

f = skor yang dihasilkan

N = jumlah anak

Sementara analisis kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Metode awal yang digunakan dalam penelitian ini yakni melakukan observasi terlebih dahulu, peneliti akan mengumpulkan data untuk melihat apa yang menjadi pokok permasalahan yang dialami saat di dalam kelas. Hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat mengetahui sejauh mana kemampuan anak untuk bertahan dan fokus dalam menyusun biji untuk ditempel pada lembar aktifitas. Berikutnya yaitu wawancara antara peneliti dan guru kelas untuk mengetahui lebih mendalam perihal kekurangan serta kelebihan anak selama pembelajaran. Kemudian peneliti melakukan dokumentasi untuk kelengkapan data, seperti foto saat kegiatan kolase, dan hasil karya anak. Kriteria dalam keberhasilan yang diinginkan oleh peneliti yaitu $\geq 85\%$ anak dapat mencapai kategori BSH dan BSB. Hasil yang telah didapatkan nanti akan diproses kembali dengan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif, bertujuan agar bisa menjelaskan secara *real* berdasarkan data yang telah terkumpul.

Agar prosedur tindakan penelitian dapat dilaksanakan secara sistematis dan mudah untuk diduplikasi, maka rancangan tindakan pada setiap siklus disusun dalam bentuk kegiatan pembelajaran menyerupai RPPH sebagai berikut:

Tabel 1. Prosedur Pelaksanaan Siklus I

Komponen	Uraian
Tujuan Pembelajaran	Anak mampu memusatkan perhatian selama kegiatan kolase, mengikuti instruksi guru, memilih bahan alam sesuai kebutuhan, dan menyelesaikan tugas hingga tuntas.
Kegiatan Pembukaan	1. Guru dan murid berdoa bersama. 2. Guru melakukan apersepsi tentang bahan alam di sekitar anak. 3. Guru menjelaskan tujuan kegiatan kolase menggunakan bahan alam.
Kegiatan Inti	1. Guru memperlihatkan contoh gagasan hasil kolase. 2. Guru mengenalkan alat dan bahan yang digunakan. 3. Anak memilih bahan alam sesuai keinginan. 4. Anak menempel bahan sesuai pola gambar yang diberikan. 5. Guru membimbing anak agar tetap fokus dan menyelesaikan tugas secara bertahap.
Kegiatan Penutup	1. Anak menunjukkan hasil karya kolase. 2. Guru memberikan umpan balik dan motivasi. 3. Refleksi sederhana tentang kegiatan yang telah dilakukan. 4. Berdoa dan salam penutup.
Alat dan Bahan	Lem kayu, kertas pola gambar, biji-bijian, daun kering, batu-batuan, ranting, wadah bahan alam.
Durasi	± 60 menit
Penilaian	Observasi kemampuan konsentrasi anak meliputi: 1. Fokus memperhatikan instruksi guru. 2. Bertahan mengikuti kegiatan 10–15 menit. 3. Tidak mudah terdistraksi. 4. Menyelesaikan tugas hingga selesai.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

• Data Awal Penelitian

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan kegiatan observasi awal dan wawancara dengan guru Kelompok B guna memperoleh gambaran mengenai kondisi konsentrasi belajar anak selama proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas, mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar anak, dan memperoleh informasi mengenai upaya yang telah dilakukan guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar. Hasil wawancara tersebut menjadi dasar dalam menentukan tindakan yang akan diberikan melalui kegiatan kolase menggunakan bahan alam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas pada awal Pra-Siklus tanggal 29 Januari 2026, diketahui bahwa kemampuan konsentrasi belajar anak selama proses pembelajaran masih belum optimal. Sebagian besar anak menunjukkan antusiasme pada awal kegiatan, namun belum mampu mempertahankan perhatian sampai pembelajaran selesai. Kondisi tersebut begitu tampak saat beberapa anak mulai berbicara dengan teman

disampingnya, berpindah tempat duduk, melamun, atau kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga perlu diberikan arahan secara berulang.

Guru juga menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya konsentrasi belajar anak, antara lain kondisi fisik anak yang kurang siap mengikuti pembelajaran, suasana kelas yang mudah menimbulkan distraksi, serta karakteristik anak yang beragam perihal mempertahankan fokus. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi juga menjadikan perhatian anak mudah terkecoh pada aktivitas lain di luar pembelajaran. Selama ini guru telah berupaya meningkatkan konsentrasi belajar anak dengan melakukan permainan edukatif, dan kegiatan *ice breaking* di sela-sela pembelajaran. Walaupun begitu, guru menyampaikan bahwa strategi tersebut belum sepenuhnya mampu mempertahankan konsentrasi seluruh anak hingga kegiatan berakhir.

Guru berpendapat jika kegiatan kolase menggunakan bahan alam memiliki potensi untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak karena memanfaatkan media yang nyata, memiliki bentuk, warna, dan tekstur yang beragam sehingga dapat menarik perhatian anak. Melalui kegiatan tersebut anak tidak hanya mengamati, tetapi juga memilih, menyusun, dan menempelkan bahan secara langsung. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar anak Kelompok B masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, peneliti bersama guru kelas telah sepakat untuk menerapkan kegiatan kolase menggunakan bahan alam sebagai tindakan perbaikan pembelajaran dengan harapan mampu meningkatkan perhatian, konsentrasi, dan kemampuan anak dalam menyelesaikan kegiatan hingga tuntas.

Penelitian ini dilakukan pada kelompok B di TK Aisyiyah 29 Surabaya dengan subjek penelitian sebanyak 15 anak di semester genap tahun ajaran 2025-2026, yang terdiri dari 6 laki-laki dan 9 perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam 1 siklus yang terdiri atas 2 kali pertemuan. Penelitian tersebut dihentikan pada siklus satu karena indikator capaian telah berhasil, yaitu $\geq 85\%$ anak mampu mendapatkan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Sebelum tindakan diberikan, peneliti melakukan observasi awal (pra-siklus) untuk mengetahui terkait kondisi awal perihal konsentrasi belajar anak selama mengikuti kegiatan.

• Pra Siklus

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas yakni dengan mengamati perilaku konsentrasi anak. Pada kegiatan pra-siklus yang dilakukan tanggal 29 Januari 2026, peneliti menggunakan metode pembelajaran yang biasa diterapkan di kelas, yakni memberi penjelasan perihal materi sesuai topik yaitu tentang Tanaman Hias, lalu anak diminta mengerjakan kegiatan menempel gambar Bunga menggunakan potongan kertas warna-warni dan lem yang telah tersedia.

Berdasarkan observasi awal, ada 3 dari 15 anak (20%) telah mencapai indikator keberhasilan, sedangkan 12 anak (80%) belum mencapai indikator yang ditetapkan. Hasil ini terlihat bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi selama pembelajaran berlangsung. Beberapa anak ada yang masih berbicara dengan teman, asyik bermain sendiri, dan kurang memperhatikan instruksi. Ada pula anak yang belum mengikuti tahapan kegiatan secara berurutan dikarenakan suka melamun daripada menuntaskan kegiatan. Kondisi seperti itu memerlukan beberapa kali arahan secara berulang, sehingga perlu adanya tindakan perbaikan. Oleh sebab itu, peneliti bersama guru kelas menyusun rencana tindakan pada siklus I berupa kegiatan kolase menggunakan media bahan alam sebagai pembelajaran yang lebih menarik dan dapat memusatkan perhatian anak secara optimal.

• Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap siklus I ini, peneliti melakukan persiapan yang akan digunakan saat pembelajaran. Peneliti juga menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) bersama guru kelas, lalu menyiapkan beberapa bahan media kolase berupa daun kering, biji-bijian, ranting, batu-batuan, kulit telur, kerang, lem, kertas gambar, instrumen observasi konsentrasi anak, pedoman wawancara guru, dan dokumentasi penelitian.

b. Pelaksanaan Kegiatan Pertemuan 1

Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Kegiatan awal guru mulai mengondisikan anak, melakukan apersepsi, mengulas kembali mengenai eksplorasi konsep yang telah dilakukan dengan berkunjung ke Kebun Binatang Surabaya pada tanggal 2 Januari 2026, melakukan sesi tanya-jawab tentang “Siapa yang menciptakan binatang?”, “Ada berapa macam jenis binatang?”, dan “Binatang apa saja yang ditemukan disana?”. Kemudian mengenalkan berbagai macam bahan alam yang akan digunakan, seperti biji kacang merah, batu-batuan kecil, daun kering, dan bekas gerotan pensil. Lalu pada kegiatan inti, guru mendemonstrasikan cara membuat kolase dengan menggunakan bahan alam pada gambar Binatang Darat

dengan topik Binatang Makhluk Ciptaan Allah, pada tanggal 3 Februari 2026. Berikutnya, anak bebas memilih sendiri bahan alam apa saja yang akan dipakai, menyusun pola, selanjutnya menempelkan bahan sesuai gambar yang telah tersedia.

Guru memberi arahan seperlunya saja agar anak tetap aktif serta mandiri selama proses berkegiatan. Pada penutup, guru memberikan penguatan dan motivasi terhadap hasil karya anak serta melakukan refleksi sederhana perihal kegiatan yang telah dilaksanakan.

c. Hasil Observasi Pertemuan 1

Pada pertemuan pertama sebagian besar anak tampak menunjukkan peningkatan konsentrasi belajar dibandingkan ketika kondisi pada pra-siklus. Anak mulai lebih tertarik dengan media pembelajaran karena menggunakan bahan alam yang memiliki bentuk, warna, dan tekstur yang beragam sehingga dapat disentuh serta diamati secara langsung.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan 1, dapat terlihat bahwa ada 9 anak (60%) telah tuntas dalam mencapai indikator keberhasilan, sementara 6 anak (40%) masih belum mencapai ketuntasan.

d. Pelaksanaan Kegiatan Pertemuan 2

Pada pertemuan 2 yang dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2026, kegiatan diawali dengan guru mengondisikan anak agar siap mengikuti pembelajaran. Guru kemudian mengulas kembali kegiatan yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya untuk mengingatkan pengalaman belajar anak. Selanjutnya, guru melakukan kegiatan tanya jawab dengan mengajukan beberapa pertanyaan sederhana, seperti “Siapa yang menciptakan binatang?”, “Ada berapa macam jenis binatang?”, dan “Binatang apa saja yang pernah kalian temukan di sekitar?”. Kegiatan tanya jawab ini bertujuan untuk membangun kembali perhatian dan kesiapan anak sebelum mengikuti kegiatan inti. Setelah itu, guru memperkenalkan beberapa bahan alam tambahan yang akan digunakan dalam kegiatan kolase, seperti biji kacang hijau, kulit telur, dan kerang dengan berbagai bentuk dan warna. Guru menjelaskan cara penggunaan bahan tersebut serta memberikan contoh sederhana dalam menempelkan bahan alam pada pola gambar Binatang Air dan Udara yang telah disediakan.

Pada kegiatan inti, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan kolase secara lebih mandiri. Guru mengingatkan anak untuk menggunakan lem secukupnya, tidak berlebihan, serta menempelkan bahan alam dengan rapi sesuai dengan pola gambar. Guru juga memberikan pendampingan dan motivasi kepada anak yang masih mengalami kesulitan, tanpa mengambil alih tugas yang sedang dikerjakan. Selama kegiatan berlangsung, guru melakukan pengamatan terhadap kemampuan anak dalam memusatkan perhatian, mengikuti tahapan kegiatan secara berurutan, mempertahankan ketekunan, serta menyelesaikan kegiatan kolase sampai selesai. Pada akhir kegiatan, guru mengajak anak untuk melihat dan menceritakan hasil karya masing-masing. Guru memberikan apresiasi terhadap usaha anak dan memberikan penguatan bahwa menyelesaikan kegiatan dengan teliti dan sabar merupakan bagian dari sikap mandiri dan bertanggung jawab.

e. Hasil Observasi Pertemuan 2

Pada pertemuan kedua telah mengalami adanya peningkatan secara signifikan. Anak sudah mulai mengerti akan aturan kegiatan yang diberikan sehingga dapat mengikuti seluruh tahapan pembelajaran dengan lebih fokus. Sebagian besar anak mampu menyelesaikan kegiatan kolase secara mandiri dan tidak mudah terdistraksi oleh teman disekitarnya.

Hasil telah menunjukkan bahwa 13 dari 15 anak telah mencapai 86,7% masuk dalam kategori tuntas, sementara 2 anak mendapatkan 13,3% belum memenuhi indikator keberhasilan. Pada akhirnya persentase ketuntasan telah terpenuhi, maka penelitian dihentikan pada siklus I dan tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

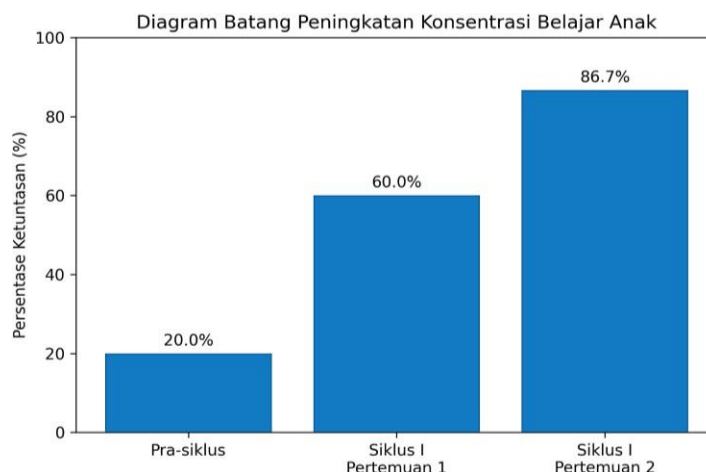
f. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada dua kali pertemuan dalam Siklus I, terlihat adanya peningkatan kemampuan konsentrasi belajar anak. Pada pra-siklus, persentase ketuntasan konsentrasi belajar anak sebesar 20%, kemudian meningkat menjadi 60% pada Siklus I Pertemuan 1. Pada pertemuan pertama, masih terdapat 40% anak yang belum mencapai kriteria ketuntasan. Hal tersebut terlihat dari beberapa anak yang masih kurang rapi dalam menempelkan bahan alam, menggunakan lem secara berlebihan sehingga bahan menjadi menggumpal, serta menumpuk bahan alam pada bagian tertentu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian anak masih memerlukan bimbingan dalam mengikuti tahapan kegiatan dan mempertahankan perhatian selama proses pembelajaran.

Pada Siklus I Pertemuan 2, dilakukan perbaikan dengan memberikan penjelasan dan contoh yang lebih jelas mengenai langkah-langkah kegiatan, mengingatkan anak untuk menggunakan lem secukupnya, serta memberikan motivasi dan pendampingan kepada anak selama kegiatan berlangsung. Guru juga

memperkenalkan variasi bahan alam yang lebih beragam untuk meningkatkan ketertarikan anak terhadap kegiatan kolase. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan menjadi 86,7%. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan sebagian besar anak dalam mengikuti instruksi guru, mengikuti tahapan kegiatan secara berurutan, menyelesaikan tugas sampai selesai, serta tidak mudah terkecoh oleh lingkungan di sekitarnya.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai pada Siklus I Pertemuan 2. Oleh karena itu, tindakan penelitian dinyatakan berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.



B. Pembahasan

Hasil dari penelitian menunjukkan, jika penggunaan kegiatan kolase dengan bahan alam sangat efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak kelompok B di TK Aisyiyah 29 Surabaya. Peningkatan tersebut jelas terlihat secara bertahap, mulai dengan kondisi awal hanya 20%, lalu naik menjadi 60% pada pertemuan 1, kemudian semakin mencapai 86,7% pada pertemuan 2. Hal itu terjadi karena media yang digunakan bersifat nyata sehingga dapat menjadi pusat perhatian oleh anak. Mereka lebih fokus ketika belanja memilih bahan alam sesuai keinginan, menyusun pola, lalu menempelkan bahan pada gambar.

Tabel 2. Hasil Observasi Keseluruhan Observasi

No.	Subjek	Pra-Siklus	Keterangan	Siklus I P1	Keterangan	Siklus I P2	Keterangan
1	Subjek 1	8 (50%)	Belum Tercapai	11 (69%)	Belum Tercapai	12 (75%)	Belum Tercapai
2	Subjek 2	9 (56%)	Belum Tercapai	12 (75%)	Belum Tercapai	13 (81%)	Belum Tercapai
3	Subjek 3	12 (75%)	Belum Tercapai	14 (88%)	Tercapai	15 (94%)	Tercapai
4	Subjek 4	12 (75%)	Belum Tercapai	14 (88%)	Tercapai	15 (94%)	Tercapai
5	Subjek 5	10 (63%)	Belum Tercapai	13 (81%)	Belum Tercapai	14 (88%)	Tercapai
6	Subjek 6	10 (63%)	Belum Tercapai	12 (75%)	Belum Tercapai	14 (88%)	Tercapai
7	Subjek 7	11 (69%)	Belum Tercapai	13 (81%)	Belum Tercapai	14 (88%)	Tercapai
8	Subjek 8	12 (75%)	Belum Tercapai	14 (88%)	Tercapai	15 (94%)	Tercapai
9	Subjek 9	12 (75%)	Belum Tercapai	14 (88%)	Tercapai	15 (94%)	Tercapai
10	Subjek 10	8 (50%)	Belum Tercapai	12 (75%)	Belum Tercapai	14 (88%)	Tercapai

11	Subjek 11	10 (63%)	Belum Tercapai	14 (88%)	Tercapai	15 (94%)	Tercapai
12	Subjek 12	14 (88%)	Tercapai	15 (94%)	Tercapai	16 (100%)	Tercapai
13	Subjek 13	15 (94%)	Tercapai	15 (94%)	Tercapai	16 (100%)	Tercapai
14	Subjek 14	14 (88%)	Tercapai	15 (94%)	Tercapai	16 (100%)	Tercapai
15	Subjek 15	10 (63%)	Belum Tercapai	14 (88%)	Tercapai	15 (94%)	Tercapai
Jumlah Tercapai		3 anak	20%	9 anak	60%	13 anak	86,7%

Suatu peningkatan pada konsentrasi belajar juga dipaparkan melalui teori *attention* oleh William James, yakni perhatian adalah proses untuk memusatkan pikiran pada suatu objek tertentu dengan mengabaikan rangsangan lain [22]. Pada dasarnya media konkret ini sangat sesuai dengan karakteristik belajar anak PAUD karena melalui pengalaman secara langsung. Saat anak terlibat aktif dalam menggunakan indera penglihatan dan peraba, perhatian mereka akan kegiatan didepannya justru menjadi lebih lama yang menjadikan daya konsentrasi belajar semakin meningkat. Keberhasilan dalam penelitian ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni media yang menarik, pemberian instruksi cukup jelas, adanya pendampingan dari guru selama kegiatan, dan kesempatan bagi anak untuk bebas mengeksplorasi bahan alam secara langsung. Teori perkembangan kognitif yang telah dijelaskan oleh Jean Piaget bahwa usia 5-6 tahun anak lebih mudah dalam memahami sesuatu dengan melalui pengalaman langsung menggunakan berbagai benda konkret daripada secara abstrak. Pada teori *Cone of Experience* yang dikemukakan oleh Edgar Dale menyatakan perihal pengalaman belajar yang berhubungan dengan aktifitas langsung, mampu memberikan pengalaman yang sangat bermakna untuk anak daripada pembelajaran yang hanya berdasarkan lisan [23].

Pada penelitian ini, indikator keberhasilan telah tercapai pada akhir siklus I dengan ketuntasan sebesar 86,7% sehingga tidak perlu melakukan tindakan lanjutan. Kemmis McTaggart mengutarakan, jika siklus pada PTK bersifat fleksibel, suatu tindakan tersebut dapat dihentikan apabila indikator capaian yang ditetapkan telah berhasil. Maka, penelitian tindakan kelas tidak harus dilaksanakan dalam dua siklus jika indikator capaian telah berhasil pada siklus pertama [24].

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wati (2022) yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase dengan Bahan Alam Sekitar pada Anak Kelompok B”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan kolase menggunakan bahan alam mampu meningkatkan fokus belajar anak melalui dua siklus tindakan sehingga anak menjadi lebih bersemangat mengikuti pembelajaran dan lebih percaya diri dalam menyelesaikan kegiatan [17]. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan bahan alam sebagai media pembelajaran yang mampu menarik perhatian anak sehingga mereka lebih terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Perbedaannya, penelitian Wati berfokus pada peningkatan kemampuan motorik halus, sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan konsentrasi belajar anak. Selain itu, penelitian Wati membutuhkan dua siklus untuk mencapai hasil yang diharapkan, sedangkan penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan pada Siklus I dengan persentase ketuntasan 86,7%.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nuraini dan Mashudi (2026) yang berjudul “Pembelajaran Berbasis Alam Melalui Kegiatan Kolase untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini”. Penelitian tersebut menemukan bahwa pembelajaran berbasis alam mampu meningkatkan kreativitas anak, yang terlihat dari kemampuan anak mengombinasikan berbagai bahan alam dan menghasilkan karya yang lebih beragam [18]. Meskipun variabel yang diteliti berbeda, yaitu kreativitas, penelitian tersebut menunjukkan jika penggunaan bahan alam dapat meningkatkan keterlibatan aktif anak selama pembelajaran. Temuan tersebut juga mendukung hasil penelitian ini, karena keterlibatan aktif anak selama kegiatan kolase juga berdampak pada meningkatnya konsentrasi belajar. Anak terlihat lebih fokus mengikuti instruksi dari guru, mampu mempertahankan perhatian ketika memilih dan menempel bahan alam, serta menyelesaikan kegiatan hingga selesai.

Berdasarkan hasil penelitian, teori yang telah digunakan, dan penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa peningkatan konsentrasi belajar anak tidak hanya disebabkan oleh kegiatan kolase sebagai aktivitas menempel, tetapi karena karakteristik bahan alam yang memberikan pengalaman belajar secara nyata, menarik, dan melibatkan berbagai indera. Kegiatan tersebut mendorong anak untuk mengamati, memilih, menyusun, dan menempel bahan secara bertahap sehingga perhatian anak tetap terpusat pada aktivitas yang dilakukan. Kondisi

tersebut membuat anak lebih mudah mengikuti instruksi guru, tidak mudah terdistraksi, dan mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan kolase menggunakan bahan alam dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini mempunyai keterbatasan yang perlu diperhatikan. Yakni pertama, penelitian hanya melibatkan 15 anak kelompok B pada satu lembaga pendidikan sehingga hasil penelitian belum dapat disamaratakan pada seluruh anak usia dini dengan karakteristik mereka yang beragam. Lalu kedua, penelitian dilakukan dalam satu siklus yang terdiri dari dua pertemuan karena indikator keberhasilan telah tercapai. Maka dari itu, penelitian ini belum menggambarkan perihal keberlanjutan peningkatan konsentrasi belajar dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Kemudian ketiga, penilaian konsentrasi belajar dilaksanakan melalui observasi terhadap empat indikator, yaitu: 1). Kemampuan memperhatikan instruksi guru tanpa bicara sendiri, 2). Mengikuti setiap tahap kolase sesuai arahan, 3). Menyelesaikan kegiatan hingga akhir, 4). Tidak mudah terkecoh oleh gangguan. Walaupun indikator sudah ditetapkan secara jelas, penilaian observasi masih berpotensi dipengaruhi oleh subjektivitas pengamat.

Selanjutnya yang keempat, penelitian hanya mengkaji penggunaan kegiatan kolase berbahan alam sebagai wujud tindakan pembelajaran. Pada penelitian selanjutnya dapat membandingkan efektifitas kolase bahan alam dengan media lain, seperti *looseparts*, permainan sensori, atau pembelajaran berbasis proyek sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif perihal strategi yang paling efektif untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada Kelompok B melalui kegiatan kolase menggunakan bahan alam, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase menggunakan bahan alam dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak. Peningkatan terlihat dari hasil observasi, yaitu pada tahap pra-siklus hanya 3 dari 15 anak (20%) yang mencapai indikator keberhasilan, meningkat menjadi 9 anak (60%) pada Siklus I Pertemuan 1, dan mencapai 13 anak (86,7%) pada Siklus I Pertemuan 2. Hasil tersebut telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 85%. Peningkatan konsentrasi terlihat pada kemampuan anak dalam memperhatikan instruksi guru, mengikuti tahapan kegiatan secara berurutan, menyelesaikan kegiatan sampai selesai, dan tidak mudah terkecoh oleh lingkungan sekitar. Keberhasilan dari penelitian ini juga didukung pada hasil wawancara oleh guru setelah melakukan tindakan. Guru kelas menyampaikan jika penggunaan bahan alam mampu memberi pengalaman belajar yang lebih menarik karena anak dapat mengamati, memegang, memilih, dan menyusun berbagai bahan secara langsung.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah subjek yang terbatas dan pelaksanaan tindakan yang hanya dilakukan dalam satu siklus, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada kelompok atau kondisi pembelajaran yang lebih luas. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya dapat membandingkan efektifitas kolase bahan alam dengan media lain, seperti *looseparts*, permainan sensori, atau pembelajaran berbasis proyek sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif perihal strategi yang paling efektif untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini.

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberi pertolongan serta kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada suami tercinta, dan orang tua yang selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis serta dukungan sepanjang proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis berikan kepada kepala sekolah, dan para ustadzah di TK Aisyiyah 29 Surabaya yang sudah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian ini, serta teman-teman seperjuangan yang telah memberi *support system* untuk penulis agar tetap bertahan hingga menyelesaikan perkuliahan ini hingga sukses. Keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini semua berkat do'a, ketekunan, konsisten, komitmen, dan dorongan dari semua pihak. Harapan saya, semoga penelitian ini dapat membawa manfaat dan menambah ilmu bagi semua pihak yang membacanya.

Referensi

- [1] J. Fashco, J. Penelitian, P. Anak, and U. Dini, "(1), (2)," vol. 4, no. 2, pp. 47–55, 2025.
- [2] K. et al 2023, "Pembiasaan Senam Otak Untuk Meningkatkan Konsentrasi pada Anak ADHD TK Beranda Istimewa Kabupaten Ngawi," vol. 32, no. 3, pp. 167–186, 2021.
- [3] B. Piaget, Jean; Inhelder, *The Psychology of the Child*. New York: Basic books, 1969. [Online]. Available: <https://archive.org/detail/s/psychologyofchil00piag>
- [4] J. W. Santrock, *Life-Span Development*, 17th ed. New York: McGraw-Hill, 2023.
- [5] D. I. Setyarini, S. G. Rengganis, I. T. Ardiani, and E. K. Mas'udah, "Analisis Dampak Screen Time terhadap Potensi Tantrum dan Perkembangan Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 2, pp. 2496–2504, 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i2.3376.
- [6] N. K. Zain and I. Iswinarti, "Optimizing Early Childhood Cognitive Development through Parental Stimulation," *Psikoborneo J. Ilm. Psikol.*, vol. 12, no. 2, p. 253, 2024, doi: 10.30872/psikoborneo.v12i2.14927.
- [7] R. Anjani and E. A. Mashudi, "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Orang Tua Dan Guru," *Kumarottama J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, pp. 110–127, 2024, doi: 10.53977/kumarottama.v3i2.1246.
- [8] A. R. Padila and A. Lylyana, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa the Influence of Family Environment on Students' Learning Achievement," *Jiic*, vol. 2, pp. 8811–8816, 2025, [Online]. Available: <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- [9] N. U. Hasanah, S. Sulasiah, S. Umamah, A. Maulida, S. Halimatussaadiah, and F. Alfiana, "Improving Children ' s Fine Motor Skills Through Collage Activities At TK B Cahaya Qur ' an Pagelaran," no. 2, pp. 1–9, 2026.
- [10] A. Safura, Z. Rizkia, Salpina, Maisura, and D. A. Junaidi Putri, "Pemanfaatan Bahan Alam dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini Di TK Al-Muna Kabupaten Bireuen," *Jump. J. Educ. Multidiscip. Res.*, vol. 3, no. 2, pp. 87–94, 2024, doi: 10.56921/jumper.v3i2.231.
- [11] K. A. Wulandari, Y. Roza, and C. . Azzahri, "Eksplorasi Media Kolase Dalam Meningkatkan Fokus Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Pada Kelompok B di TK ISLAM AS-SALAM BEKASI," *J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 10, no. September, 2025, [Online]. Available: https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/33510?utm_source=chatgpt.com
- [12] N. Yusmerni, S. N. Zuama, A. Mohamad, and Agusniatih Andi, "Pengaruh Kegiatan Kolase Berbahan Bekas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak," *J. Potensia Ilm.*, vol. 10, no. 2, pp. 262–271, 2025.
- [13] T. Herayati and H. Patilima, "Analisis Penggunaan Bahan Alam Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak," vol. 6, pp. 561–569, 2023.
- [14] M. Riska Ardiani, S. Suparmi, and S. Sumijati, "Collage Games Increase the Duration of Concentration in Children with Intellectual Developmental Disorder," *Bull. Couns. Psychother.*, vol. 6, no. 3, pp. 1–11, 2024, doi: 10.51214/002024061035000.
- [15] Nopiana, "Model Pembelajaran Berbasis Alam untuk Meningkatkan Ecoliterasi Anak Usia Dini," *J. Humanit. Soc. Sci. Educ.*, vol. 1, no. 4, pp. 96–108, 2025, doi: 10.64690/jhuse.v1i4.209.
- [16] Ernawati, N. Rahmah, and P. Kamariah Hasis, "Enhancing Fine Motor Skills Through Collage Activities Using Natural Materials in Kindergarten," *Indones. J. Early Child. Educ. Res.*, vol. 4, no. 1, pp. 71–81, 2025, doi: 10.31958/ijecer.v4i1.14994.
- [17] H. Wati, "Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan bahan alam sekitar pada anak kelompok B di TK ABA II Tombolo kabupaten Gowa," *JKPD) J. Kaji. Pendidik. Dasar*, vol. 7, no. 2, pp. 95–104, 2022.
- [18] A. T. Nuraini and E. A. Mashudi, "Pembelajaran Berbasis Alam melalui Kegiatan Kolase untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Pendahuluan kreativitas dan keterampilan motorik halus secara bersamaan pada masa kanak-kanak . signifikan meningkatkan kreativitas anak-anak melalui keterlib," no. 2, pp. 1–14, 2026.
- [19] Mu'alimin and R. A. C. Hari, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Pasuruan, Indonesia: Ganding Pustaka, 2014. [Online]. Available: http://eprints.umsida.ac.id/4119/1/BUKU_PTK_PENUH.pdf
- [20] O. Y. H. Yusuf, "Manajemen Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini," *Arus J. Sos. dan Hum.*, vol. 4, no. 2, pp. 1150–1155, 2024, doi: 10.57250/ajsh.v4i2.639.
- [21] S. Kemmis and R. McTaggart, *The Action Research Planner*, 3rd Editio. Victoria (Waurm Ponds/Geelong), Australia: Deakin University Press, 1988. [Online]. Available:

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

- https://books.google.co.id/books/about/The_Action_Research_Planner.html?id=EkhLQAAACAAJ&redir_esc=y&utm_source=chatgpt.com
- [22] W. James, *The Principles of Psychology*. New York: Henry Holt and Company, 1890. [Online]. Available: https://books.google.co.id/books/about/The_Principles_of_Psychology.html?id=jxwRSE_xqigC&redir_esc=y
- [23] E. Dale, *Audiovisual Methods in Teaching*, 3rd ed. New York: Holt, Rinehart and Winston, 1969. [Online]. Available: https://books.google.co.id/books/about/Audiovisual_Methods_in_Teaching.html?id=yNyGNAEACAAJ&redir_esc=y
- [24] S. Kemmis, R. McTaggart, and R. Nixon, *{The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research}*. Singapore: Springer, 2014. doi: <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

